

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM LAPORAN
TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DALAM BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2011**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi**



OLEH :

SAMMY PARAMAYUDHA
2008310074

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

PENGESAHAN ARTIKEL SKRIPSI

Nama : Sammy Paramayudha
Tempat, Tanggal lahir : Jakarta, 13 Januari 1990
N.I.M : 2008310074
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa efek Indonesia tahun 2009 2011

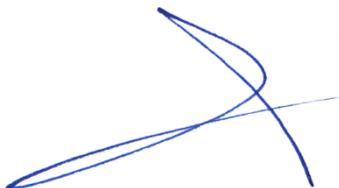
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Erida Herlina S.E., M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal :



(Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA)

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM LAPORAN
TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DALAM BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2011**

Sammy Paramayudha
STIE Perbanas Surabaya
Email : Semyrama@ymail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the factors that affect the disclosure of corporate social responsibility. This study examines whether the shareholding, firm size, leverage and profitability ratios. Social responsibility is a form of accountability that is supposed to be the company, on the impact of both positive and negative impacts from operational activities, and may more or less affect the internal and external communities in an enterprise environment. In this research the disclosure of corporate social responsibility related to the theme of social activities including environmental, health and labor safety, energy, product theme, the theme of community involvement, and a common theme. Total social responsibility disclosure in this study using 78 items, divided into seven themes. The population of this research is manufacturing companies which listed in Bursa Efek Indonesia (BEI), there is 166 companies. Research sample using purposive sampling of companies for period ended 2009 – 2011 analyzed by using the two tail linear regression methodology. This research concludes that shareholding and firm size positive significant influence, while the leverage and profitability variable have negative significant influence to disclosure of Corporate social responsibility.

Keyword: Corporate social responsibility, shareholding, firm size, leverage and profitability ratio.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan, keberadaannya tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan. Perusahaan tidak boleh mengembangkan diri sendiri dengan tidak memperhatikan masyarakat dan lingkungan. Dampak dari aktivitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak yang terkait langsung dengan perusahaan. Keberadaan dan dampak aktivitas perusahaan seringkali bertentangan bahkan merugikan kepentingan pihak lain. Perbedaan

kepentingan tersebut jika tidak ditindak lanjuti maka akan mempengaruhi aktivitas dan eksistensi perusahaan, oleh karena itu seharusnya perusahaan tidak hanya fokus pada kepentingan perusahaan saja, tetapi juga mencermati kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan pertanggungjawaban kinerja ekonomi perusahaan kepada para investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan keuangan dapat dikelompokkan dalam pengungkapan yang sifatnya wajib

(Mandatory disclosure) dan pengungkapan yang sifatnya sukarela (voluntary disclosure), pengungkapan wajib merupakan ketentuan yang harus diikuti oleh setiap perusahaan atau institusi yang berisi tentang hal-hal yang harus dicantumkan dalam laporan keuangan menurut standart yang berlaku. Sedangkan pengungkapan yang bersifat sukarela tidak disyaratkan oleh standar, tetapi dianjurkan dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (corporate value) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (financial) saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu perusahaan juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri, 2008). Lebih lanjut ia mengungkapkan bahwa korporasi atau perusahaan bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri saja sehingga teralienasi atau mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat di tempat mereka bekerja, melainkan sebuah entitas usaha yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya (Rahmi Galuh Rahajeng, 2010). Utomo (2007) menyatakan bahwa perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim.

Secara implisit Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (revisi 2004) paragraf 9 menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial sebagai berikut :
“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan

mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Lebih jauh lagi, adanya CSR di Indonesia diatur dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 74 ayat 1 menyebutkan bahwa ”Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pasal 15 (b) menyatakan bahwa ”Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Pentingnya pengungkapan CSR telah membuat banyak peneliti untuk melakukan penelitian dan diskusi mengenai praktik dan motivasi perusahaan untuk melakukan CSR.

Anggraini (2006) melakukan penelitian mengenai pengungkapan informasi sosial dan faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta) dengan menggunakan lima variabel, yaitu kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, tipe industri, dan profitabilitas. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa sebagian besar perusahaan telah mengungkapkan kinerja keuangannya karena telah dikeluarkannya PSAK 57. Kepemilikan manajemen dan tipe industri dianggap perusahaan untuk mengungkapkan akuntansi pertanggungjawaban sosial.

Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang CSR adalah mengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai hasil terbaik tanpa merugikan kelompok atau masyarakat lainnya. Salah satu prinsip moral yang sering digunakan adalah *golden-rules*,

yang mengajarkan seseorang atau suatu pihak untuk memperlakukan orang lain sama seperti apa yang mereka ingin diperlakukan. Dengan begitu perusahaan yang bekerja dengan mengedepankan prinsip moral dan etis akan memberikan manfaat terbesar bagi masyarakat (sambutan Menteri Negara Lingkungan Hidup, 2006).

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility

Pengertian pertanggungjawaban sangat beragam. Intinya, tanggung jawab sosial adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Selain itu, CSR diartikan pula sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan dan masyarakat setempat (lokal) dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan (Lisna Untari, 2010).

Menurut Holmes (1976) dalam Moir (2001) menyatakan “selain menghasilkan keuntungan, perusahaan harus membantu memecahkan masalah-masalah sosial terkait atau tidak perusahaan ikut menciptakan masalah tersebut bahkan jika disana tidak mungkin ada potensi keuntungan jangka pendek atau jangka panjang.

Dauman dan Hargreaves (1992) dalam Hasibuan (2001) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan dapat dibagi menjadi tiga level sebagai berikut:

1. Basic responsibility (BR)

Pada level pertama, menghubungkan tanggung jawab yang pertama dari suatu perusahaan, yang muncul karena keberadaan perusahaan tersebut seperti; perusahaan harus membayar pajak, memenuhi hukum, memenuhi standar pekerjaan, dan memuaskan pemegang saham. Bila

tanggung jawab pada level ini tidak dipenuhi akan menimbulkan dampak yang sangat serius.

2. Organization responsibility (OR)

Pada level kedua ini menunjukkan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi perubahan kebutuhan ”Stakeholder” seperti pekerja, pemegang saham, dan masyarakat di sekitarnya.

3. Societal responses (SR)

Pada level ketiga, menunjukkan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan kekuatan lain dalam masyarakat yang demikian kuat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan, terlibat dengan apa yang terjadi dalam lingkungannya secara keseluruhan.

Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial adalah suatu bentuk pertanggungjawaban yang seharusnya dilakukan perusahaan, atas dampak positif maupun dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya, dan mungkin sedikit-banyak berpengaruh terhadap masyarakat internal maupun eksternal dalam lingkungan perusahaan. Selain melakukan aktivitas yang berorientasi pada laba, perusahaan perlu melakukan aktivitas lain, misalnya aktivitas untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi karyawannya, menjamin bahwa proses produksinya tidak mencemarkan lingkungan sekitar perusahaan, melakukan penempatan tenaga kerja secara jujur, menghasilkan produk yang aman bagi para konsumen, dan menjaga lingkungan eksternal untuk mewujudkan kepedulian sosial perusahaan.

Pertanggung Jawaban Sosial dan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan

berkelanjutan (sustainable development). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004). *Sustainability report* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *Sustainability Development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya. Sedangkan Zhegal & Ahmad (1990) dalam Anggraini (2006) mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan, yaitu sbb :

1. Lingkungan, meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan, konservasi alam, dan pengungkapan lain yang berkaitan dengan lingkungan.
2. Energi, meliputi konservasi energi, efisiensi energi, dll.
3. Praktik bisnis yang wajar, meliputi pemberdayaan terhadap minoritas dan perempuan, dukungan terhadap usaha minoritas, tanggung jawab sosial.
4. Sumber daya manusia, meliputi aktivitas di dalam suatu komunitas, dalam kaitan dengan pelayanan kesehatan, pendidikan dan seni.
5. Produk, meliputi keamanan, pengurangan polusi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

1. Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham oleh publik maksudnya adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Pengertian publik disini adalah pihak individu di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga banyak pula butir-butir informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan.

Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen, sehingga kepentingan dalam perusahaan terpenuhi (A'inun Na'im dan Fuad Rakhman 2000).

2. Size

Dalam penelitian Fitriani (2001) terdapat tiga alternatif yang digunakan untuk menghitung *size* perusahaan, yaitu total *asset*, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Fitriani (2001) menunjukkan bahwa variabel *size* mempunyai positif terhadap kelengkapan pengungkapan. Jadi semakin besar *size* perusahaan maka akan semakin tinggi pengungkapannya. Dalam penelitian ini *size* perusahaan didasarkan pada total aktiva, karena berdasarkan penelitian Fitriani (2001) total aktiva lebih menunjukkan *size* perusahaan dibandingkan kapitalisasi pasar (Market Capitalization).

3. Leverage

Leverage merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur untuk membiayai *asset* perusahaan. Dilihat dari perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi menandakan bergantung pada pinjaman dari luar untuk membiayai *asset*nya. Hal sebaliknya pada perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah lebih banyak membiayai *asset*nya dengan menggunakan modal sendiri. Tingkat *leverage* menggambarkan resiko keuangan perusahaan. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen &

Mecking, 1976 dalam Anggraini, 2006)

4. Profitabilitas

Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Rahma Yuliani (2003) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar perolehan laba yang di dapat perusahaan, maka semakin luas informasi sosial yang diungkapkan perusahaan. Ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang muncul. Mengingat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian para ahli yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini menguji kembali pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sosial perusahaan manufaktur dalam laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Kepemilikan Saham Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Proporsi kepemilikan saham oleh publik ditentukan oleh prosentasi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak publik. Pengertian publik disini adalah pihak individu yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham oleh publik umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan publik yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan publik maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Faizal, 2004 dalam Arif, 2006).

Pengaruh Size Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Ferry dan Jones dalam Jaelani (2001: 79) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Jadi ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil. Alasan lainnya adalah bahwa perusahaan besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah yang berkaitan dengan pengungkapan mereka atau biaya *competitive disadvantage* yang lebih rendah pula.

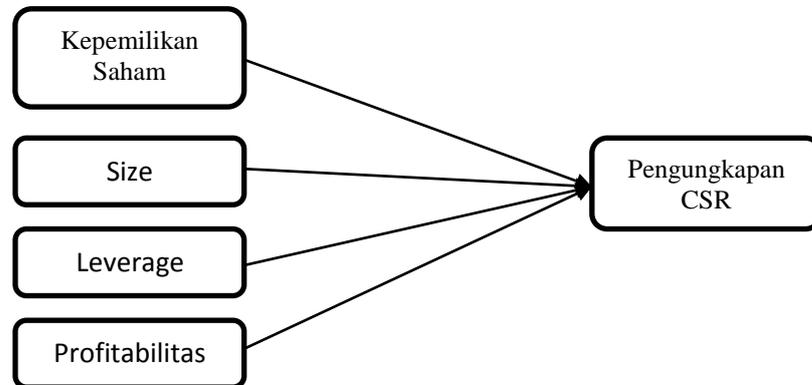
Pengaruh Leverage Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976). Dengan kata lain, perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* tinggi akan memiliki kewajiban melakukan pengungkapan lebih luas daripada perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* rendah.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Penelitian yang dilakukan Bowman dan Haire (1976) dan Preston (1978) dalam Hackston dan Milne (1976) mendukung adanya hubungan profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hackston dan Milne (1976); Belkoui dan Karpik (1989); Sembiring (2005) dan Anggraeni (2006) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

H₁ = Ada pengaruh antara Kepemilikan saham perusahaan manufaktur terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

H₂ = Ada pengaruh antara *Size* perusahaan manufaktur terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

H₃ = Ada pengaruh antara *leverage* perusahaan manufaktur terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

H₄ = Ada pengaruh antara Profitabilitas perusahaan manufaktur terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen yang diuraikan sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

X₁ : Kepemilikan Saham Publik

X₂ : *Size*

X₃ : Leverage

X₄ : Profitabilitas

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

A. Variabel Dependen

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan variabel dependen Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengukuran dari variabel dependen, dalam hal ini pertanggungjawaban sosial yang diproksikan sebagai *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosialnya meliputi tema lingkungan, kesehatan keselamatan kerja dan tenaga kerja, energi, tema produk, tema keterlibatan masyarakat, dan tema umum. Total pengungkapan tanggung jawab sosial dalam penelitian ini menggunakan 78 item yang terbagi atas 7 tema, yang disesuaikan untuk tiap jenis industri yang didapat dari

penelitian yang dilakukan oleh Eddy Rismanda Sembiring (2005). Penyesuaian tersebut didasarkan pada peraturan Bapepam No. VII.G.2 tentang laporan tahunan dan atas kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia sehingga didapat 78 item. Hasil penyesuaian untuk ketujuh tema tersebut adalah:

1. Tema Lingkungan sebanyak 13 item
2. Tema kesehatan dan keselamatan kerja sebanyak 8 item
3. Tema lain – lain tentang tenaga kerja sebanyak 29 item
4. Tema energy sebanyak 7 item
5. Tema produk sebanyak 10 item
6. Tema keterlibatan masyarakat sebanyak 9 item
7. Tema umum sebanyak 2 item

Pengukuran variabel tersebut mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan untuk mengetahui ada tidaknya item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika item informasi ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1. Metode ini dinamakan *Checklist* data. Cara menghitung CSD sendiri adalah sebagai berikut :

$$\text{CSD} = \frac{\text{Skor Total yang Diperoleh}}{\text{Skor Total Yang Diharapkan}} \times 100\%$$

B. Variabel Independen

- 1) **Kepemilikan Saham**
Kepemilikan saham publik adalah persentase saham yang dimiliki oleh masyarakat diluar perusahaan yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.
- 2) **Size** Perusahaan merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk menguji

pengaruh pertanggungjawaban sosial perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan total aktiva perusahaan manufaktur sebagai indikator *size* perusahaan.
Size=Log Natural(Total Aktiva)

- 3) **Leverage** :Penelitian ini, Leverage perusahaan diukur dengan rasio hutang atau ekuitas. Rumus untuk menghitung Leverage adalah

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 4) **Profitabilitas** :Profitabilitas diukur dengan menggunakan EPS yang dihitung dengan rumus

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia seperti yang tercantum dalam Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Riduan 2008:63). Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur tersebut terdaftar di BEI selama tahun 2009 – 2011
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan Annual Report secara berturut-turut untuk tahun 2009-2011

- Perusahaan manufaktur yang menampilkan kegiatan CSR secara lengkap untuk tahun 2009-2011

Data dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan mulai tahun 2009 - 2011 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumenter, yaitu dengan cara mencatat data dari laporan, catatan, dan arsip seperti laporan tahunan perusahaan. Data *Corporate Social Disclosure* di dapat dalam *Annual Report* dengan berpedoman pada 78 item *Corporate Social Disclosure* dan memakai instrumen penelitian berupa *check-list* untuk daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Selanjutnya kepemilikan saham publik, *size*, dan *Leverage* di dapat dari ICMD. Sedangkan untuk data lainnya dari variabel profitabilitas, diperoleh dari *Annual Report* perusahaan dan ikhtisar keuangan perusahaan.

Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y** : Indeks skor pengungkapan
 β : Konstanta
X1 : kepemilikan saham publik
X2 : Size perusahaan
X3 : Leverage
X4 : Profitabilitas

e : error

Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan saham publik, *size*, *leverage*, dan profitabilitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mendekati normal (Imam Ghozali, 2006). Untuk melihat model regresi normal atau tidak, dilakukan analisis grafik dengan melihat “normal probability report plot” yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggantikan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Imam Ghozali, 2006). Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Uji Hipotesis

- Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2005) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan

penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen, model regresi tidak fit.
 - b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti salah satu dari keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, model regresi fit.
2. Koefisien Determinasi (R^2)
- Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.
3. Uji Signifikansi Individual (Uji t)
- Menurut Ghozali (2006) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :
- a. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen,
 - b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak (koefisien

regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian ini melakukan pengambilan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai subyek penelitian karena perusahaan manufaktur lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sekitar perusahaan di dalam produksinya sehingga secara tidak langsung perusahaan-perusahaan tersebut melakukan tanggung jawab sosial yang lebih luas. Sampel dari tiap-tiap tahun penelitian sama, disebabkan karena kriteria awal penelitian ini melihat perusahaan manufaktur yang melaporkan *annual report* secara berturut-turut untuk 3 tahun periode penelitian. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mulai tahun 2009 - 2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur tersebut terdaftar di BEI selama tahun 2009 – 2011
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan Annual Report secara berturut-turut untuk tahun 2009-2011
3. Perusahaan manufaktur yang menampilkan kegiatan CSR secara lengkap untuk tahun 2009-2011

Tabel 4.1

HASIL PEMILIHAN SAMPEL PENELITIAN

Keterangan	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
Jumlah Sampel Awal	58	58	58
Pengurangan Sampel karena kriteria 2			
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan annual report secara berturut-turut untuk tahun 2009-2011	(0)	(0)	(0)
Pengurangan sampel karena kriteria 3			
Perusahaan manufaktur yang tidak menampilkan kegiatan CSR secara lengkap untuk tahun 2009-2011	(4)	(2)	(2)
Jumlah Sampel akhir	54	56	56
Total Sampel Akhir	166		

Sumber : Lampiran 2, diolah

Pengungkapan Corporate Social responsibility

Berdasarkan kategori *Corporate Social responsibility* yang bisa dilihat dari penelitian yang dilakukan Sembiring (2005) terdapat 78 item pengungkapan CSR yang terbagi atas tujuh tema pengungkapan, seperti tema lingkungan, tema kesehatan dan keselamatan kerja, tema lain-lain tentang tenaga kerja, tema energi, tema produk, tema keterlibatan masyarakat, dan tema umum. Gambaran tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan tema pengungkapan CSR dapat dilihat pada lampiran 5 yang menunjukkan bahwa jumlah pengungkapan CSR yang paling banyak dilakukan oleh perusahaan Semen Gresik

Tbk (selama 3 tahun, mulai tahun 2009-2011). Perusahaan ini bergerak dalam

bidang industri semen sebagai produsen semen nasional dengan keunggulan komparatif yang memiliki proses yang terstruktur dan menghasilkan produk yang berkualitas sehingga keuntungan yang didapat perusahaan dari tahun ke tahun terus meningkat. Maka perusahaan berusaha untuk terus meningkatkan etos kerja karyawan dan meningkatkan mutu produk yang dihasilkan sehingga perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan mengenai *Corporate Social Responsibility*. Tema yang paling banyak diungkapkan perusahaan adalah tema keterlibatan masyarakat yaitu sebesar 609 pengungkapan dan tema yang paling minim diungkapkan perusahaan adalah

tema energi yaitu sebesar 68 pengungkapan. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dimana peran perusahaan dalam pengembangan lingkungan sekitar sangat vital dan diharapkan oleh masyarakat sekitar

sehingga masyarakat mampu menjalankan aktivitasnya dan kelangsungan hidup. Oleh karena itu pengungkapan CSR pada tema keterlibatan masyarakat paling banyak diungkapkan oleh perusahaan sampel.

Tabel 4.2
STATISTIK DESKRIPTIF SAMPEL PENELITIAN

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
CSD	166	.0385	.5128	.232700	.1113525
KS	166	.2600	7700.0000	2148.666145	1863.9083923
SIZE	166	10.8438	14.1862	12.259967	.7071041
LEV	166	.0414	2.0691	.453875	.2874254
PROF	166	-9060.3430	24080.7784	264.022166	3317.6221145
Valid N (listwise)	166				

Sumber : Lampiran 3, diolah

Pada tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif dari sampel penelitian. Selama 2009 – 2011 dengan jumlah sampel sebanyak 166 sampel penelitian untuk masing – masing variabel dependen dan independen. Untuk variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sampel penelitian memiliki indeks pengungkapan sosial terendah sebesar 0,0385 atau sebesar 3,85 % dan pengungkapan sosial tertinggi sebesar 0,5128 atau sebesar 51,28 %. Selama tiga tahun periode pengamatan pada lampiran 6, dari 166 sampel perusahaan yang paling banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial (CSD) adalah PT. Semen Gresik (SMGR) yaitu sebesar 51,28 % pada tahun 2009, sedangkan untuk sampel perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial (CSD) terendah adalah PT. Indal Alumunium industri Tbk (INAI) yaitu sebesar 3,85 % pada tahun 2011. Rata – rata indeks pengungkapan sosial yang dilakukan oleh sampel penelitian sebesar 0,232700 atau sebesar 23,27 % dengan standar deviasi sebesar 0,1113525 atau sebesar 11,13525 %.

Variabel kepemilikan saham oleh publik menunjukkan pihak individu di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. dalam tabel 4.2 dapat diketahui bahwa yang memiliki saham tertinggi yaitu PT. Metrodata Electronic Tbk sebesar 7700.0000, sedangkan perusahaan yang memiliki saham terendah yaitu PT. Bentoel International Investama Tbk sebesar 0,26. Rata – rata kepemilikan saham yang dimiliki oleh sampel penelitian sebesar 2148.666145 dengan standar deviasi sebesar 1863.9083923. Standart deviasi itu digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya, berarti bahwa rentang atau jarak antara data kepemilikan saham satu dengan lainnya adalah sebesar 1863.9083923 lebih kecil dari rata-rata sehingga diartikan kepemilikan saham memiliki variasi yang rendah.

Variabel *size* perusahaan banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Berdasarkan perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diperkirakan akan

memiliki kemampuan untuk menghasilkan earning yang lebih besar, sehingga akan mampu membayar deviden yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Hatta, 2002). Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.2 di atas diketahui perusahaan dengan total asset tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Astra International Tbk, dengan tingkat ukuran perusahaan 14.1862, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat ukuran perusahaan yang terendah adalah PT. Betonjaya Manunggal Tbk, dengan tingkat ukuran perusahaan 10.8438. Rata – rata ukuran perusahaan yang dimiliki oleh sampel penelitian sebesar 12.259967 dengan standar deviasi sebesar 0,7071041. Standart deviasi itu digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya, berarti bahwa rentang atau jarak antara data *Size* satu dengan lainnya adalah sebesar 0,7071041 lebih kecil dari rata-rata sehingga diartikan *Size* memiliki variasi yang rendah.

Variabel *Leverage* untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan maka akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Dalam tabel 4.2 dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tertinggi adalah PT. Unitex Tbk, dengan tingkat *leverage* 2.0691 atau sebesar 206,91%, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* terendah adalah PT. Intan Wijaya International Tbk, dengan tingkat *leverage* 0,0414 atau

sebesar 4,14%. Rata – rata *leverage* yang dimiliki oleh sampel penelitian sebesar 0,453875 atau sebesar 45,39% dengan standar deviasi sebesar 0,2874254 atau sebesar 28,74254%. Standart deviasi itu digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya, berarti bahwa rentang atau jarak antara data *Leverage* satu dengan lainnya adalah sebesar 0,2874254 lebih kecil dari rata-rata sehingga diartikan *Leverage* memiliki variasi yang rendah.

Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar dengan perbandingan yang diterima. Saat saham perusahaan memiliki harga pasar yang tinggi maka laba perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan mampu membayar deviden dengan baik. Berdasarkan tabel 4.2 di atas yang menunjukkan perusahaan dengan nilai EPS terendah adalah PT. Delta Jakarta Tbk dengan tingkat EPS sebesar -9060.3430 sedangkan perusahaan dengan nilai EPS tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan tingkat EPS tertinggi sebesar 24080.7784. Rata – rata untuk rasio profitabilitas dari sampel penelitian sebesar 264.022166 dengan standar deviasi sebesar 3317.6221145. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata – rata ini menunjukkan bahwa variasi untuk variabel profitabilitas terbilang tinggi. Standart deviasi itu digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya, berarti bahwa rentang atau jarak antara data profitabilitas

satu dengan yang lainnya adalah sebesar 3317.6221145 atau profitabilitas memiliki variasi yang cukup tinggi karena nilai standart deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-rata.

Tabel 4.3
UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		166
Normal Parameters	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.09390648
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.030
Kolmogrov-Smirnov Z		.668
Asymp. Sig. (2-tailed)		.764

Sumber : Lampiran 4, diolah

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov adalah 0,668 dan nilai asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,764, dimana nilai $0,764 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa data residual terdistribusi normal.

Tabel 4.4
UJI SIGNIFIKANSI SIMULTAN (UJI STATISTIK F)

Model		F	Sig.
1	Regression	16.345	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Lampiran 5, diolah

Hasil pengolahan data terlihat bahwa variabel independen (Kepemilikan saham, *Size*, *Leverage*, dan Profitabilitas) mempunyai signifikansi F hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan saham, *Size*,

Leverage, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial dan model dikatakan fit atau bagus.

Tabel 4.5

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.289	.271

Sumber: Lampiran 9, diolah

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fitt dari model regresi. Bedanya nilai adjusted R² sebesar 0,271 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 27,1%.

Sedangkan sisanya sebesar 72,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 4.6

UJI SIGNIFIKANSI PARAMETER INDIVIDUAL (UJI STATISTIK t)

Model		B	T	Sig.
1	(Constant)	-.764	-5.797	.000
	KS	-9.558E-006	-2.335	.021
	SIZE	.083	7.780	.000
	LEV	-.012	-.468	.640
	PROF	-3.178E-006	-1.403	.163

Sumber : Lampiran 9, diolah

Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan maka model regresi dapat di sempurnakan menjadi :

$$CSD = -0,764 - 9,558E-006 KS + 0,083 TK + e$$

Hasil uji regresi diatas, nilai konstanta sebesar -0,764, maka jika nilai variabel independen bernilai 0, nilai CSD yang terjadi sebesar -0,764. Nilai itu berarti pengungkapan tanggung jawab sosial akan ada meskipun tidak dipengaruhi oleh variabel kepemilikan saham, *size*, *leverage*, dan profitabilitas. Koefisien regresi (β) kepemilikan saham sebesar -9,558E-006 menunjukkan bahwa setiap penambahan kepemilikan saham maka akan mengurangi indeks

pengungkapan sosial sebesar 9,558E-006. Koefisien regresi (β) *size* sebesar 0,083 menunjukkan bahwa setiap perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil sebaliknya. Maka akan menambah indeks pengungkapan sosial sebesar 0,083. Koefisien regresi (β) *leverage* sebesar -0,012 menunjukkan bahwa setiap penambahan leverage sebesar 1 akan mengurangi indeks pengungkapan sosial sebesar 0,012. Koefisien regresi (β) profitabilitas sebesar -3,178E-006 menunjukkan bahwa setiap penambahan profitabilitas (EPS) sebesar 1 akan mengurangi indeks

pengungkapan sosial sebesar 3,178E-006.

Dari hasil uji t dapat dijelaskan pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen :

A. Terdapat Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan CSR

Dari hasil pengujian statistik t variabel kepemilikan saham yang ditunjukkan pihak individu di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan sampel menunjukkan nilai sig. sebesar $0,021 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel kepemilikan saham berpengaruh terhadap variabel pengungkapan tanggung jawab perusahaan (CSR).

B. Terdapat Pengaruh *Size* Terhadap Pengungkapan CSR

Dari hasil pengujian statistik t variabel *size* menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat berdasarkan total asset menunjukkan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel *size* berpengaruh terhadap variabel pengungkapan tanggung jawab perusahaan (CSR).

C. Terdapat Pengaruh Tidak Signifikan Antara *Leverage* Terhadap Pengungkapan CSR

Dari hasil pengujian statistik t variabel *Leverage* menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain menunjukkan nilai sig. sebesar $0,640 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel pengungkapan tanggung jawab perusahaan (CSR).

D. Terdapat Pengaruh Tidak Signifikan Antara Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Dari hasil pengujian statistik t variabel Profitabilitas menjelaskan perbandingan antara harga saham di pasar dengan perbandingan yang diterima menunjukkan nilai sig. sebesar $0,163 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel pengungkapan tanggung jawab perusahaan (CSR).

Pembahasan

Dari hasil pengujian simultan, tingkat pengaruh variabel independen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSD) yang ditemukan cukup rendah sebesar 27,1% ($Adjusted R^2 = 0,271$). Hal ini dapat kita lihat bahwa secara simultan kepemilikan saham, *size*, *leverage*, dan profitabilitas mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 27,1%. Sedangkan sisanya sebesar 72,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Hasil penelitian $Adjusted R^2$ yang rendah menunjukkan perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain sebagai penduga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Seandainya demikian, dilihat dari signifikansi secara simultan variabel yang digunakan berpengaruh secara signifikan.

Hasil uji t yang bertujuan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel – variabel independen yang terdiri dari kepemilikan saham, *size*, *leverage*, dan profitabilitas menunjukkan bahwa kepemilikan saham dan *size* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan saham merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Pengertian publik disini adalah pihak individu diluar manajemen dan tidak

memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan saham berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2008). Disana mereka menemukan hasil yang sama, yaitu kepemilikan saham berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Size Terhadap Terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran perusahaan (Size) merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. perusahaan dengan skala besar akan cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil. Ukuran perusahaan diproksi dengan total asset. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Untuk mengurangi biaya keagenan, biasanya perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Hasibuan (2001), Anggraini (2006). Disana mereka menemukan hasil yang sama, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan CSR

Ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai kegiatan operasi perusahaan tercermin dalam tingkat

leverage. *Leverage* mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, leverage diproksi dengan rasio utang terhadap modal sendiri yang menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, Karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Anggraini (2006), Sitepu (2008). Disana mereka menemukan hasil yang sama, yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang sebesar – besarnya pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas dalam hal ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian diproksi dengan laba per lembar saham (EPS). Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini mendukung teori legitimasi dimana di dalamnya menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal – hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya saat tingkat laba rendah, diharapkan para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan, contoh dalam lingkup sosial sehingga para investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Anggraini (2006). Disana mereka

menemukan hasil yang sama, yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2011. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu kepemilikan saham, *size*, *leverage*, dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2009 – 2011 dan juga menerbitkan Annual Report secara berturut – turut selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2009 – 2011, sehingga jumlah sampel selama tiga tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian adalah 166 sampel.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel independen (kepemilikan saham, *size*, *leverage*, dan profitabilitas) dapat menjelaskan variabel dependen *Corporate Social Responsibility* (CSR) hanya sebesar 0,271 atau 27,1%
- b. Kepemilikan saham, *size*, *leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- c. Kepemilikan saham dan *size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- d. *Leverage* dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

- a. Unsur subyektif dalam justifikasi pengungkapan CSR, karena tidak ada ketentuan yang dapat dijadikan standar acuan, sehingga justifikasi pengungkapan CSR untuk indikator GRI yang sama dapat berbeda antar setiap peneliti maupun perusahaan. Pada penelitian ini penentuan pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) didasarkan pada pemahaman peneliti.
- b. Nilai *adjusted R2* yang rendah dari hasil pengujian yang hanya sebesar 27,1% dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian kurang dapat menjelaskan variabel independen.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan mengambil sampel seluruh perusahaan bukan hanya perusahaan manufaktur agar mendapatkan data yang lebih lengkap dengan jumlah sampel yang lebih banyak.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel baru dalam penelitian tidak hanya sebatas variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memaparkan yang lebih luas mengenai item – item pengungkapan sosial.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraini, Fr. Reni Retno, 2006. “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang

- terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”, *Symposium Nasional Akuntansi 9*
- Arif, 2006. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi X*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Darwin, Anis, 2008. “Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan”, *Jurnal Maksi* vol 8, 2 Agustus 2008, 151-169.
- Dessy, Amalia, 2005. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (Valuntary Disclosure) Pada Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Pemerintahan*. Vol 1, No.2, November 2005.
- Eddy Rismanda Sembiring, 2003. “Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. *Symposium Nasional Akuntansi VIII* (September) : pp 379-395.
- _____,2005. “Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di BEJ”. Universitas Katolik St. Thomas Sumatera Utara. *SNA VIII Solo*, 15 – 16 September 2005.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2004. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Oktober 2004*. Jakarta.Salemmba Empat.
- Imam, Ghozali dan Chariri.Anis, 2007. *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- _____,2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Marwata, 2001. “Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia”. *Symposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung. 30-31 Agustus.
- Moir, L. 2001. “What Do We Mean By CSR?”.*Corporate Governance*.Vol. 1. No.2. pp. 16-22.
- Rosmasita, Hardhini, 2007. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Sosial Disclosure) dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*”. Skripsi Program Studi Akuntansi. Universitas Islam Indonesia.
- Sitepu Andre Christian dan Hasan Sakti Siregar, 2009. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Jakarta*”. FE USU. Medan.
- Undang – Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sammy Paramayudha
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta / 13 Januari 1990
Status Pernikahan : Belum Menikah
Bangsa : Indonesia
Agama : Islam
Tempat Tinggal Sekarang : JL. Raya Bungah-Dukun, Galalo RT.10/RW.IV Melirang
Bungah Gresik (61152)
Telepon (Rumah) : 031-3944643
Telepon (Hp) : 08885100483
Email : Semyrama@ymail.com
Pekerjaan : -
Pengalaman Kerja :

- Waiters&Staff Admin di Resto DjatiLegi
- Magang di PT. PLN (PERSERO), di bagian Admin&Keuangan
- Sales&Penagihan di CV. Wowola Agung

Pendidikan :

1. SD Islam Teladan PB Sudirman I Jakarta Timur (1996-2002)
2. SLTP Negeri 102 Cijantung-Jakarta Timur (2002-2002)
3. SLTP Negeri 1 Bungah-Gresik (2002-2005)
4. SMA Negeri 1 Sidayu-Gresik (2005-2008)
5. STIE PERBANAS Surabaya (2008 - 2014)

Demikian daftar riwayat hidup yang kami buat dengan sebenarnya.